



## EDUKASI MP-ASI PANGAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH PERTANIAN

Dwining Handayani<sup>1)\*</sup>, R.A. Helda Puspitasari<sup>2)</sup>, Ayu Dewi Nastiti<sup>3)</sup>, Titin Ratnaningsih<sup>4)</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Jember

<sup>4</sup> Stikes Satria Bhakti Nganjuk

### Article Info

#### Keywords:

Stunting

MP-ASI

Pangan Lokal

### ABSTRAK

Masalah stunting sampai sekarang masih menjadi prioritas bangsa Indonesia. Pemerintah Indonesia sampai sekarang terus berupaya mengurangi dan mencegah kejadian stunting sampai ke wilayah pedesaan. Desa Kalisat merupakan desa berkembang dengan rata-rata tingkat perekonomian masyarakat sudah baik. Tingkat kebutuhan gizi pada balita masih kurang sehingga diperlukan upaya pencegahan permasalahan gizi pada anak. Masih rendahnya pemahaman ibu-ibu kader tentang makanan pendamping ASI pada balita di Desa ini merupakan permasalahan mitra di bidang kesehatan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya MP-ASI pada balita juga masih kurang dan bervariasi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu kader kesehatan tentang MP-ASI pangan lokal pada kader kesehatan. Kegiatan ini mempunyai sasaran ibu-ibu kader kesehatan sejumlah 20 orang. Metode yang dipilih dalam pelaksanaan edukasi yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab serta demonstrasi. Setelah dilakukan edukasi tentang MP-ASI pengetahuan ibu-ibu kader menjadi meningkat. Peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu berarti bertambah juga wawasan ibu-ibu tentang MP-ASI sehingga dapat diterapkan pada keluarga balita dan dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat.

### ABSTRACT

*The problem of stunting is still a priority for the Indonesian people. The government continues to strive to reduce and prevent the incidence of stunting in rural areas. The community in Sureno Village has an average economic level that is good and is included in the category of developing villages, but this condition can still affect the level of nutritional needs of mothers and toddlers, so efforts are needed to prevent nutritional problems in children. The low level of understanding of cadre mothers about complementary foods for toddlers in this village is a problem for partners in the health sector. Public awareness of the importance of complementary foods for toddlers is also still lacking and varies. This community service aims to increase the knowledge and understanding of health cadre mothers about local complementary foods for health cadres. The target of this activity is 20 health cadre mothers. The method of implementing the community service is through lectures and discussions about local food complementary foods. After being given education about complementary feeding, there was an increase in knowledge of complementary feeding among the cadre mothers, so that with the increased insight, the mothers would be able to apply complementary feeding to toddlers and socialize it to the community..*

## PENDAHULUAN

Stunting yang terjadi pada anak merupakan permasalahan gizi kronis dan perlu penanganan sedini mungkin. Pada awal 1000 Hari Pertama Kehidupan akan berdampak pada kekurangan gizi kronis yang merupakan salah satu penyebab paling utama kejadian stunting, hal ini dimulai dari semenjak mulai kehamilan (konsepsi) sampai anak berumur 24 bulan (2 tahun). Beberapa hal penyebab kekurangan gizi dapat berupa kurangnya jumlah asupan nutrisi, seperti kualitas makanan yang dikonsumsi kurang baik dan variasi makanan yang masih makanan. Program strategis nasional yang teruang dalam “*Sustainable Development Program (SDGs)*” disampaikan agar balita terbebas dari seluruh permasalahan gizi. Pemerintah bertanggung jawab dalam penanganan stunting dan tentunya merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh komponen bangsa karena permasalahan ini tak kunjung terselesaikan (Handayani et al., 2022). Masa dimana anak berusia 0 - 24 bulan merupakan periode kritis dimana anak akan mengalami perunahan yang pesat pada aspek pertumbuhan dan perkembangan, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas atau *golden period*. Periode ini dapat terwujud dengan optimal bila bayi dan anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembangnya. Namun apabila seorang bayi dan anak tidak mendapatkan makanan atau nutrisi yang cukup sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas ini akan menjadi periode kritis, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada saat ini maupun dimasa selanjutnya (Handayani, et al., 2022).

Rekomendasi dari WHO/ UNICEF tentang Global Strategi for Infant and Young Child Feeding menyampaikan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak terdapat empat hal penting yang harus dilakukan antara lain, pertama pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sesegera mungkin, dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir yang disebut inisiasi menyusui dini (IMD) , kedua pemberian ASI eksklusif yaitu hanya air susu ibu (ASI) saja yang pemberiannya mulai sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang diberikan mulai sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Penekanan rekomendasi tersebut, sangat membantu mencapai tumbuh kembang yang optimal, namun dalam pembuatan MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah, aman, bersih dan mudah didapatkan di daerah setempat (Yuliantini et al., 2023).

Pemenuhan kebutuhan gizi pada anak dapat diberikan dengan cara membuat makanan balita dengan memanfaatkan bahan pangan lokal karena mudah didapat dan tentunya tidak memerlukan biaya mahal (Nugroho et al., 2019). Pangan lokal juga mempunyai nilai kandungan nutrisi yang tinggi, untuk itu perlu dikenalkan dan disosialisasikan di masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan edukasi MP-ASI pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting kepada kader kesehatan di wilayah pertanian. Pentingnya tambahan pengetahuan MP-ASI pada ibu-ibu kader ini tentunya akan mempengaruhi cara pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu dan anak, sehingga dapat membantu mencegah stunting pada anak (Handayani et al., 2024). Pemberian edukasi pada ibu sebagai penggerak dalam suatu keluarga melalui kader kesehatan akan membantu dalam upaya memenuhi kebutuhan balita di daerah pedesaan. Upaya pemberian edukasi pentingnya MP-ASI pada anak setelah anak berusia 6 bulan ini, dapat meningkatkan pengetahuan pada kader tentang makanan setelah ASI eksklusif sekaligus mengenalkan makanan pada anak, hal ini akan membantu pencegahan kejadian stunting pada balita (Malonda et al., 2021).

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta demonstrasi cara pembuatan MP-ASI. Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan pengabdian antara lain:

### a. Pertama Tahap Persiapan

Beberapa hal yang dilakukankan pada persiapan yaitu melaksanakan koordinasi dengan kepala desa setempat tentang izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, lalu melakukan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan berlangsung dan persiapan kebutuhan kegiatan, pemilihan responden dilakukan dengan menghadirkan kader kesehatan di wilayah pertanian sejumlah 20 orang.

b. Kedua Pahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pemberian edukasi tentang makanan pendamping ASI yang menggunakan bahan pangan lokal dan demonstrasi pembuatan MP-ASI dengan bahan pangan lokal. Pemberian edukasi kesehatan dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah dipilih karena jumlah peserta lebih dari 20 orang. Ceramah merupakan metode penyampaian pesan kesehatan secara lisan dan disertai dengan tanya jawab. Responden sebagai sasaran dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah dapat mengikuti metode ceramah ini. Metode diskusi dipilih agar terjalin komunikasi yang baik dengan kader posyandu, mereka dapat langsung bertanya bila ada hal yang belum mereka pahami. Media yang digunakan adalah *X-benner*, *leaflet*. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta maka pemateri juga memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta.

c. Ketiga Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi peserta dilakukan agar diketahui sampai dimana informasi yang diberikan mampu dipahami. Pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian ini memakai kuesioner dan lembar observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi (Handayani et al., 2022). Isi dari kuesioner yaitu data umum (demografi) peserta yang terdiri atas nama peserta, usia, tingkat pendidikan dan alamat peserta. Selanjutnya lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang MP-ASI pangan lokal dan manfaatnya.
- 2) Jumlah kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi pengetahuan terkait MP-ASI pangan lokal dan manfaatnya. Jawaban betul diberi 1 skor dan jawaban salah diberi skor 0. Rentang kategori Menurut Sugiyono (2012) dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

P merupakan panjang kelas dengan selisih nilai tertinggi 10 dan terendah 0. Kategori dalam kuesioner pengetahuan MP-ASI pangan lokal dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Berikut rentang skor kategori MP-ASI pangan lokal:

- a. Pengetahuan Baik : 8 - 10
- b. Pengetahuan Cukup : 4 - 7
- c. Pengetahuan Kurang : 0 - 3

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi MP-ASI pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah pertanian ini yang dilaksanakan di Desa Kalisat Kecamatan Sukoreno Kabupaten Jember pada tanggal 5 Juni 2024, mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB, yang berlokasi di Balai desa Kalisat dengan jumlah peserta 20 Kader Posyandu. Kegiatan diawali dengan acara seremonial dan acara dibuka oleh kepala Desa Kalisat. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pengukuran tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang MP-ASI pada balita menggunakan kuesioner, pembagian kuesioner dilakukan sebelum edukasi dari tim pengabdian. Setelah itu tim pengabdian melaksanakan edukasi pada kader kesehatan tentang MP-ASI pangan lokal dan melakukan demonstrasi pengolahan MP-ASI bahan pangan lokal yaitu jagung dan daun kelor yang dibuat puding.

Pemberian edukasi menggunakan metode yang dipilih yaitu melakukan ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah dan diskusi sangat efektif untuk mempermudah peserta dalam memahami isi dan materi yang disampaikan (Rita Kirana, Aprianti, 2022). Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan dan sikap menurut WHO yang dikutip oleh Notoadmodjo (2007) mengatakan bahwa pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan memiliki sikap yang sesuai dengan pengetahuannya (Syarfaini et al., 2024). Untuk itu peserta dikaji dulu pengetahuannya dengan pre test oleh tim pengabdian lalu dilakukan pemberian edukasi tentang makanan pendamping ASI dengan media X-benner dan leaflet. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab sampai praktek membuat makanan pendamping ASI yang berbahan pangan lokal. Sebagai kader kesehatan anak harus mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pemberian MP-ASI pada balita terutama saat kegiatan posyandu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan membuat antusiasme kader kesehatan dan ibu-ibu balita di wilayah tersebut.

Acara berlangsung dengan lancar dan sangat bermanfaat, peserta mendengarkan dan memperhatikan dengan baik, aktif dalam sesi diskusi dan melakukan praktek bersama-sama dalam membuat puding daun kelor dan jagung. Berikut dokumentasi kegiatan edukasi MP-ASI pangan lokal yang dilakukan pada ibu-ibu kader kesehatan di Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.



**Gambar 1 dan 2.** Dokumentasi kegiatan edukasi di Desa Kalisat

Selesai pemberian edukasi yang dilakukan pemateri yaitu evaluasi keberhasilan edukasi yang disampaikan, dengan memberikan kuesioner pengukuran pengetahuan tentang MP-ASI pangan lokal untuk balita. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada peserta sesudah tindakan. Dibawah ini hasil pengukuran pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan edukasi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader tentang MP-ASI Pangan Lokal di Desa Kalisat

		Tingkat Pengetahuan							
No	Uraian	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Kurang		Jumlah Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Sebelum dilakukan edukasi	2	10	8	40	10	50	20	100
2	Setelah dilakukan edukasi	15	75	5	25	0	0	20	100

Berdasarkan tabel 1, tentang distribusi frekuensi pengetahuan peserta tentang MP-ASI pangan lokal menunjukkan hasil sebelum dilakukan edukasi sebagian besar (50%) pengetahuan kurang, namun setelah dilakukan edukasi ada peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI dengan benar sebanyak (75%). Setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan kader yang kurang tidak ada, namun masih ada 25% memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pemberian Edukasi tentang MP-ASI pangan lokal diberikan melalui penyuluhan MP-ASI pangan lokal sesuai umur anak sebab tingkat pengetahuan yang kurang dan sedikitnya pengalaman yang dimiliki ibu. Dalam edukasi ada beberapa ibu-ibu yang pengetahuannya masih kurang mengenai MP-ASI serta kurang yakin bahwa dengan pemberian MP-ASI tidak akan mencukupi kebutuhan bayi. Pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah ini akan mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita (Nugroho et al., 2019).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu yang kurang antara lain, pendidikan dan pengalaman sebelumnya. Sedangkan faktor utama yang berperan memengaruhi pengetahuan ibu yaitu pendidikan karena dengan pendidikan informasi dan pengetahuan seseorang semakin bertambah. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Seperti yang di sampaikan Ramadia (2021) bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin

baik juga pengetahuan ibu tentang MP-ASI anak serta ibu-ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah kepeduliannya terhadap masalah kesehatan dan meningkatkan pengetahuan sehingga akan menambah partisipasi ibu untuk menjaga kesehatan anaknya (Ramadia et al., 2021). Rata-rata pendidikan kader kesehatan di Desa Kalisat adalah SMA, sehingga mudah sekali menerima informasi. Dilakukannya edukasi ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita tentang MP-ASI sampai pembuatan dan variasi membuat MP-ASI sesuai dengan usia balita dengan bahan pangan lokal yang ada disekitar lingkungan. Wilayah pertanian merupakan wilayah yang mempunyai bersumber pangan yang bisa didapat dengan murah dan mudah. Ibu-ibu dapat memanfaatkan bahan-bahan pangan yang ada di sekitar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Memberikan edukasi pada kader kesehatan dan ibu-ibu balita sehingga ilmu dan pengalaman mereka bertambah dan dapat dimanfaatkan pada saat merawat balita mereka, ini merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting. Dalam kegiatan ini ibu-ibu juga mendapatkan pengalaman nyata dan baru yaitu dikenalkan tentang MP-ASI pangan lokal sampai dengan cara menyiapkan MP-ASI mulai dari persiapan bahan-bahan yang digunakan dan alternatif penggantinya, bersama-sama memasak beberapa variasi makanan balita dengan memanfaatkan hasil tanaman sendiri (berbahan lokal) sampai dengan mengenal jenis-jenis makanan yang sesuai dengan usia anak.

Menurut Shalahudin Iwan (2021), penggunaan metode ceramah dalam melakukan edukasi sangat efektif sebab peserta mudah dalam menerima dan mengerti isi dan materi yang disampaikan (Anggraini et al., 2020). Metode demonstrasi dalam edukasi tentang makanan pendamping ASI ini juga sangat efektif, karena peserta langsung melihat dan belajar ke hal yang sebenarnya, sehingga mempermudah mengingat dan meniru kembali (Nabilah et al., 2022). Ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat pada ibu-ibu sehingga dapat diterapkan di keluarga masing-masing bahkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat disebarluaskan pada masyarakat di sekitarnya. Metode pengabdian masyarakat dengan edukasi dan demonstrasi merupakan salah satu cara untuk mengenalkan masyarakat tentang suatu hal sehingga dapat mempercepat daya ingat dan daya ingat seseorang. Dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan Permensos nomor 10 Tahun 2014 pasal 1, yaitu disampaikan bahwa penyuluhan sosial merupakan suatu proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi baik secara lisan maupun tulisan untuk memperoleh pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Nugroho et al., 2019). Maka dari itu dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan diharapkan ibu-ibu menjadi lebih paham tentang MP-ASI pangan lokal. Bertambahnya pemahaman pada ibu tersebut dapat membantu pemerintah mengantisipasi munculnya permasalahan gizi yang terjadi pada balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat di simpulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain kegiatan telah berlangsung dengan tertib dan lancar, seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, peserta mengikuti dengan baik dan sampai selesai. Evaluasi kepada peserta dilakukan pada akhir kegiatan dan didapatkan hasil semua peserta, terdapat peningkatan wawasan yang signifikan tentang MP-ASI pangan lokal untuk balita. Saran untuk pengabdian selanjutnya terkait edukasi yaitu dapat melakukan edukasi dengan menggunakan media yang lebih menarik dan bervariasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat karena didukung dan difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember dan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prodi D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan Fakultas Keperawatan Universitas Jember atas dukungannya baik sarana dan prasarana selama kegiatan. Tak lupa kepada segenap jajaran pemerintahan Desa Sukoreno yang telah memfasilitasi tempat selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Handayan, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2022). Faktor Pengetahuan Ibu Dalam Pengolahan Makanan dan Pada Balita Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 885–

890.

- Handayani, Dwining, , Puspitasari H, nastiti, A, K. E. (2022). Edukasi Dan Pendampingan Pembuatan Mp-Asi Pada Ibu-Ibu Petani Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Correspondencias & Análisis*, 2(2808), 307–312.
- Handayani, Dwining, Kusuma E, Puspitasari H, nastiti, A. (2022). *Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mengurangi Kejadian Stunting Yang Berwawasan Agronursing Di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*. 5(4), 1164–1171.
- Handayani, D., Kusuma, E., Nastiti, A. D., & Puspitasari, R. A. H. (2024). *The Effectiveness of The Culture-Based Anti-Stunting Education Package on Family Behavioral Changes in Stunting Prevention*. 12(2), 142–149.
- Malonda, N. S., Sanggelorang, Y., & Taroreh, M. I. R. (2021). Edukasi pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui tentang MP-ASI Pangan Lokal di Puskesmas Ulu Siau Timur. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 3(1), 35–39.
- Nabilah, T. S., Rahayu, G. M., Amrulloh, F., & Triwibowo, B. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Mengadakan Sosialisasi Dan Edukasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1472–1478.
- Nugroho, A., Bertalina, Rahmadi, A., Mulyani, R., & Mugiati. (2019). Pendampingan, Penyuluhan, Praktek Pembuatan Mp-Asi Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Gizi 1000 HPK Di Wilayah Kerja Dinkes Pesawaran. *Beguai Jejama-Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(April), 103–109.
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Syarfaini, Nurul Latifah Tahar, T., Qoni Hadza, R., Husain, Z., Sumarlin, R., & Nurfadillah, A. (2024). Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting : Literature Review. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 59–79. <http://dx.doi.org/10.24252/algizai.v%25vi%25i.44183%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3 SE-Articles), 519–525. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/652>